

## KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN PANTAI RONELA BAGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DUSUN RUMAH OLAT KECAMATAN SERAM UTARA

*Suitability and Carrying Capabilities of the Ronela Coastal Area for Ecotourism Development in Rumah Olat Village North Seram District*

**Merlin Latutiene, Henderina Lellotery, dan M.M.S Putileihalat**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the suitability of Ronela Beach Tourism for the Development of Ronela Beach Ecotourism and to analyze the carrying capacity of the Ronela Beach area for Coastal Ecotourism Activities. The method used in this research is survey method with descriptive analysis. To describe in a systematic, factual and accurate manner regarding the suitability and carrying capacity of the Ronela Beach Area for the Development of Coastal Ecotourism in Rumah Olat Hamlet. Data collection techniques used by researchers in this study are interview and observation techniques. The results of the study show that the Ronela beach area is very suitable for beach ecotourism activities with a beach tourism suitability index value of 83.3% including the "Very Suitable" category. The physical carrying capacity of the area is 300 people/day.*

**Keywords:** *Suitability and carrying capacity of coastal areas; Ecotourism.*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesesuaian Wisata Pantai Ronela Bagi Pengembangan Ekowisata Pantai Ronela dan Menganalisis Daya Dukung Kawasan Pantai Ronela Bagi Kegiatan Ekowisata Pantai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan analisis deskriptif. Untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Pantai Ronela Bagi Pengembangan Ekowisata Pantai di Dusun Rumah Olat. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan pantai Ronela sangat sesuai untuk kegiatan ekowisata pantai dengan nilai indeks kesesuaian wisata pantai adalah 83,3 % termasuk kategori "Sangat Sesuai" .dan Daya dukung fisik kawasan sebesar 300 orang/hari.

**Kata kunci:** Kesesuaian wisata; Daya dukung; Kawasan pantai; Ekowisata

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [h-lellol@yahoo.com](mailto:h-lellol@yahoo.com)

### PENDAHULUAN

Wisata pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitikberatkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya (Fandeli, 2000). Sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut maupun kondisi lingkungannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan ekowisata (Lellotery, 2016). Kegiatan ekowisata ini memiliki nilai manfaat ekonomi jika dimanfaatkan secara lestari (Cesar, dkk 2003). Pemandangan alam yang indah pada wilayah pesisir dan laut memberikan nilai bagi kegiatan ekowisata khususnya ekowisata pantai,

Dalam pengembangan obyek wisata pantai pada dasarnya wisatawan diajak untuk menikmati keindahan alam, pantai dan laut

serta diharapkan dapat melakukan tindakan konservasi terhadap ekosistem dan alam di sekitar obyek wisata. Kondisi pantai yang indah dengan karakteristik pantai dan pesisir yang mendukung, dapat memberikan wisatawan beragam atraksi wisata seperti berenang, berjemur, berfoto, dan rekreasi alam lainnya.

Ekowisata pesisir dan laut tidak hanya menjual tujuan atau objek, tetapi juga menjual filosofi dan rasa sehingga tidak akan mengenal kejenuhan bagi wisatawan (Tuwo, 2011). Pengembangan ekowisata di wilayah pesisir dan laut yang umumnya merupakan merupakan pulau-pulau kecil memiliki *multi efek* (Mitchell dan Reid, 2001). Dampak bagi konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dari kegiatan ekowisata memberi nilai positif bagi lingkungan.

Maluku merupakan daerah kepulauan dengan 1.340 pulau, memiliki garis pantai sepanjang ± 10.662 km. Beragam jenis pantai

sesuai karakteristiknya seperti pasir putih, pantai pasir putih sedikit berkarang memiliki keindahan yang eksotik dan menjadi destinasi wisata. Maluku Tengah memiliki sumberdaya yang melimpah, salah satunya potensi di wilayah pesisir dan pantai.

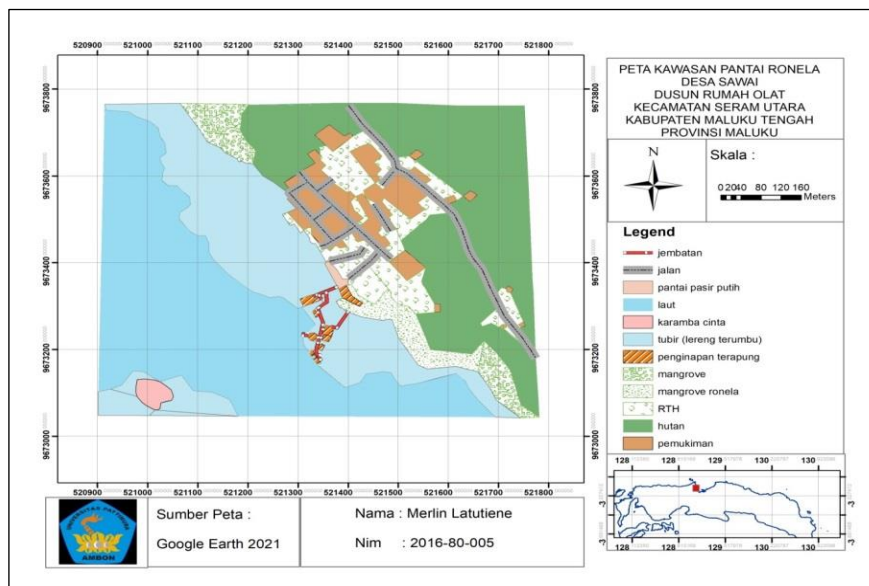
Pantai Ronela, merupakan salah satu pantai yang terletak di dusun Rumaolat, Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Dusun Rumaolat terletak dekat Taman Nasional Manusela tentunya memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, dengan landsekap pantai yang indah dan menarik. Pantai Ronela memiliki keunikan air yang jernih dengan berbagai jenis ikan dan karang. Keunikan pantai Ronela sudah mulai dikembangkan sebagai Objek daya tarik wisata (ODTW) dengan pembangunan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan

wisatawan. Namun yang berkaitan dengan kesesuaian kawasan dan daya dukung kawasan pantai ronela untuk pengembangan ekowisata belum di lakukan. Untuk itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui kesesuaian dan daya dukung kawasan di pantai Ronela, sebagai bagian dari upaya pengembangan kawasan menjadi destinasi wisata yang unggul.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pantai Ronela dusun Rumah Olat, Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS, Alat tulis menulis, Kamera, Roll meter, kuisioner dan Peta wilayah. Sedangkan objek penelitian adalah kondisi pantai Ronela dan pengunjung yang berwisata di pantai Ronela.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey, dimana data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan

cara pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara menggunakan kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan instansi terkait dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan meliputi;

#### 1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan lapangan untuk mengetahui karakteristik lingkungan pantai untuk mendukung kegiatan ekowisata pantai. Pengamatan lapangan dilakukan terhadap beberapa parameter meliputi: karakteristik

pantai seperti tipe pantai, penutupan lahan pantai, matrial dasar perairan dilakukan dengan pengamatan visual, pengamatan biota berbahaya dilakukan dengan pengamatan visual di sekitar pantai. Pengukuran lebar pantai menggunakan roll meter, sedangkan ketersediaan air tawar diukur dengan mengukur jarak sumber air bersih dengan lokasi pantai pasir putih tempat dilakukan aktivitas wisata pantai. Parameter-parameter ini berhubungan dengan kesesuaian wisata pantai (Yulianda, 2007). Data primer merupakan data yang diambil pada saat penelitian meliputi data karakteristik lingkungan pantai sebagai acuan untuk mengetahui kesesuaian wisata pantai dan daya dukung kawasan pantai.

### Wawancara

Wawancara terhadap pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengunjung yang ditemui saat penelitian berlangsung dengan menggunakan kuisioner. Wawancara dilakukan terhadap pengelola kawasan untuk mengetahui jumlah wisatawan dan juga waktu buka lokasi objek

### Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil untuk melengkapi data primer berupa data keadaan umum, data monograafi, kependudukan dan data-data yang

berhubungan dengan kondisi lingkungan perairan meliputi kecerahan dan kecepatan arus. Data-data ini diperoleh dari berbagai instansi terkait, jurnal, studi pustaka yang mendukung kegiatan penelitian.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Kesesuaian wisata pantai

Analisis kesesuaian wisata pantai mencakup penyusunan matrik kesesuaian, pembobotan dan peringkat, serta analisis indeks kesesuaian setiap kategori wisata pantai. Menurut Yulianda (2007), kesesuaian ekowisata bahari kategori wisata pantai mempertimbangkan 10 parameter dan penilaiannya dikelompokkan dalam beberapa klasifikasi seperti ditunjukkan pada Tabel 1, selanjutnya penentuan indeks kesesuaian untuk wisata pantai menggunakan rumus:

$$IKW = \sum_{t=1}^n \left( \frac{Ni}{N \max} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N max : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Tabel 1. Matriks Kesesuaian Ekowisata Pantai

No	Parameter	Bobot	Standar Parameter	Skor
1	Tipe pantai	5	Pasir Putih	3
			Pasir Putih sedikit karang	2
			Pasir hitam, berkarang sedikit terjal	1
			Lumpur, Berbau, terjal	0
2	Lebar pantai (m)	5	> 15	3
			10 – 15	2
			3 – < 10	1
			< 3	0
3	Kedalaman perairan (m)	5	0 – 3	3
			3 – 6	2
			> 6 – 10	1
			> 10	0
4	Kemiringan pantai (°)	3	< 10	3
			10 – 25	2
			> 25 – 45	1
			> 45	0
5	Kecepatan arus (m/detik)	3	0 – 0,17	3
			0,17 – 0,34	2
			0,34 – 0,51	1
			> 0,51	0

No	Parameter	Bobot	Standar Parameter	Skor
6	Material dasar perairan	3	Pasir	3
			Kurang berpasir	2
			Pasir berlumpur	1
			Lumpur	0
7	Kecerahan perairan (%)	1	> 80	3
			> 50 – 80	2
			20 – 50	1
			< 20	0
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa lahan terbuka	3
			Semak belukar rendah, savana	2
			Belukar tinggi, hutan	1
			Bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3
			Bulu babi	2
			Bulu babi, ikan pari	1
			Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10	Ketersediaan air tawar (km)	1	< 0,5	3
			0,5 – 1	2
			> 1 – 2	1
			> 2	0
			$\sum N =$ $\sum Nmaks = 84$	

Sumber: Yulianda (2007)

Ketentuan kelas kesesuaian untuk ekowisata pantai sebagai berikut:

S1 = sangat sesuai dengan IKW 83 – 100%

S2 = sesuai, dengan IKW 50 – 83%

N = tidak sesuai dengan IKW < 50%

Kelas kesesuaian ekowisata bahari dibagi tiga kelas yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Kelas S1, sangat sesuai: kawasan ekosistem pantai yang sangat sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai secara lestari, tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti terhadap kondisi kawasan dan tidak terlalu memerlukan masukan untuk pengembangannya sebagai obyek ekowisata pantai.
2. Kelas S2, sesuai: kawasan ekosistem pantai sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai secara lestari. Faktor pembatasnya mempengaruhi kawasan tersebut, sehingga diperlukan upaya tertentu dalam membatasi pemanfaatan yakni upaya konservasi dan rehabilitasi yang melindungi ekosistem ini dari kerusakan.
3. Kelas N tidak sesuai: kawasan ekosistem pantai yang mengalami kerusakan yang tinggi atau tidak memiliki keunggulan fisik kawasan sehingga tidak memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai. Sangat disarankan untuk dilakukan perbaikan secara berkelanjutan

dengan teknologi dan dengan tambahan biaya serta memerlukan waktu yang cukup lama untuk pemulihannya melalui konservasi dan rehabilitasi kawasan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

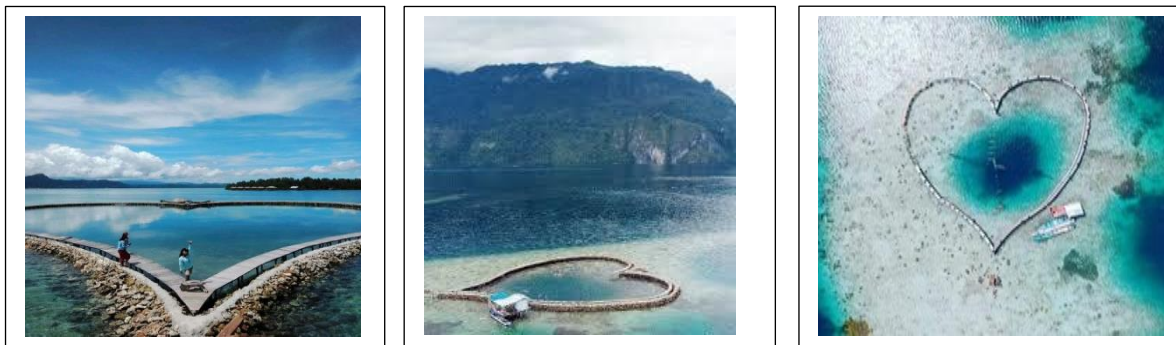
### Daya Tarik Pantai Ronela

Pantai Ronela terletak di sebelah utara Dusun Rumah Olat, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Pantai Ronela merupakan daerah pesisir yang terletak pada teluk dalam sawai dan berdekatan dengan Taman Nasional Manusela, oleh karena itu pantai Ronela memiliki pemandangan yang indah, pantai pasir putih sedikit berkarang yang cukup luas dan bisa di gunakan sebagai tempat wisata yang indah. Pantai Ronella dilengkapi dengan Ronella Cottage yang mampu menjamin kenyamanan bagi wisatawan. Lokasi yang berdekatan dengan Taman Nasional Manusela memberikan keindahan dan pesona alam yang memikat bagi setiap wisatawan.

Pantai Ronela disamping memiliki pantai dengan pasir putih yang indah, tetapi juga memiliki hutan mangrove yang terletak pada

bagian utara pantai dan dapat di manfaatkan sebagai tempat wisata. Pada pantai ronela selain adanya pengembangan pada areal pantai dan mangrove, pengembangan juga di lakukan pada perairan ronela yaitu adanya pembangunan Karamba Cinta. Karamba cinta merupakan hasil dari kerja sama pihak pengelola dan warga desa sawai untuk pembuatan karamba cinta. Untuk pergi ke karamba cinta bisa melalui pantai ronela ataupun melalui desa sawai. Selain pantai dan hutan mangrove yang dapat di jumpai di pantai ronela, dapat juga di jumpai satwa burung kakatua (*Cacatua molucensis*). Hal ini di karenakan letaknya yang dekat dengan Taman Nasional Manusela. Sebelum memasuki kawasan pantai ronela, terdapat beberapa vegetasi durian yang terdapat di sisi

kiri kanan jalan. Oleh karena itu, kita bisa melihat burung kakatua jambul orange (*Cacatua molucensis*) pada saat musim berbuah pohon durian (*Durian zibethinus*) karena durian sebagai pakan burung. Disamping menikmati pesona alam pantai Ronela, wisatawan juga dapat melakukan pengamatan burung kakatua sebagai burung endemic Maluku. Potensi burung kakatua juga menjadi salah satu objek wisata di Taman Nasional Manusela. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lelloltery, 2005 yang menyatakan bahwa burung kakatua Maluku (*Cacatua molucensis*) menjadi salah satu objek dan daya tarik ekowisata di Taman Nasional Manusela. Pantai Ronela dengan keramba cinta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Karamba Cinta

### Karakteristik Pantai

Karakteristik pantai yang diamati dilokasi penelitian berkaitan dengan wisata pantai adalah kedalaman perairan, tipe pantai, matrial dasar perairan.

### Tipe Pantai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pantai Ronela adalah pasir putih sedikit karang di jumpai sepanjang barat pantai ronela. Tipe pantai ronela termasuk kelas (S2) "sesuai". Selain itu karena pantai ronela terdapat mangrove dengan vegetasi yang padat dan terletak di sebelah utara pantai ronela dan memiliki endapan lumpur hal ini menyebabkan pantai di bagian utara pantai ronela tidak berpasir putih tetapi berlumpur dan aktivitas yang dapat dilakukan pada lokasi mangrove adalah berfoto karena adanya jembatan yang terdapat pada ekosistem mangrove di bagian utara Pantai

Ronela. Sampai saat ini hanya dapat dilakukan kegiatan berfoto dan menikmati kondisi alam. Aktivitas wisatawan seperti mandi, berenang, snorkeling, diving hanya dapat dilakukan pada bagian barat Pantai Ronela. Pantai Ronela termasuk pantai pasir putih sedikit berkarang, namun aktivitas wisata dapat dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yulianda (2007) bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain di dominasi oleh substrat pasir.

### Lebar pantai

Hasil pengamatan di pantai ronela menunjukan bahwa lebar pantai ronela berkisar 15-20 meter dengan panjang 5 km. Hal ini memberi ruang bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas berwisata di pantai. Hal ini sejalan dengan Yulianda (2007) sesuai untuk kegiatan wisata dan dapat dilakukan beberapa kegiatan wisata seperti menikmati pemandangan, bermain pasir serta dapat menikmati pemandangan yang sangat indah.

Kondisi pantai yang indah dan sejuk di dukung oleh keberadaan vegetasi pantai seperti kelapa (*Cocos nucifera*) dan ketapang (*Terminalia cattapa*).

#### **Kedalaman Perairan**

Hasil pengamatan menunjukkan pantai Ronela memiliki rata-rata kedalaman perairan berkisar 2 m dan termasuk dalam kelas (S1) sangat sesuai jadi dapat di simpulkan bahwa berdasarkan karakteristik kedalaman perairan, pantai ronela sangat sesuai untuk kegiatan ekowisata pantai. Kedalaman perairan menjadi faktor penting dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan kawasan wisata pantai karena, hal ini berhubungan dengan keselamatan wisatawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hutabarat *et al.* (2009) bahwa kedalaman perairan ideal (0-3 m) untuk aktivitas berenang dan bermain, karenanya sesuai untuk ekowisata pantai.

#### **Kemiringan Pantai**

Kemiringan pantai sangat berpengaruh untuk kegiatan wisata khususnya untuk aktivitas bermain pasir dan rekreasi. Oleh karena itu dari hasil pengamatan kemiringan pantai ronela cenderung datar dengan kemiringan berkisar 4°. Dengan kemiringan yang cukup landai tersebut sehingga termasuk dalam kelas (S1) sangat sesuai Oleh karena kemiringan dan landainya pantai ronela sehingga aktivitas wisata dapat dilakukan dengan nyaman.

#### **Kecepatan Arus**

Arus yang sangat lemah baik untuk kegiatan berenang, sedangkan arus yang sangat kuat berbahaya karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau berenang di pantai (Nybakken, 1992) dalam (Yulisa dkk., 2016). Kecepatan arus sangat mempengaruhi aktivitas wisata pantai. Kecepatan arus di teluk sawai minimal 2,82 cm/det, maksimal 9,27cm/det, stdev 1,41 cm/det, dan mean 5,82 cm/det dan kecepatan arus ini bergerak dengan sejajar pantai.

Kecepatan arus optimal untuk kegiatan *snorkeling* adalah 0-15 cm/det (yulianda, 2007). oleh karena itu, untuk melakukan aktivitas di perairan pantai ronela lebih khususnya untuk kegiatan mandi, berenang dan *snorkeling* dapat di lakukan pada bulan oktober sampai November karena pada bulan-bulan tersebut kecepatan arus tidak

tinggi sehingga aman untuk aktivitas berwisata pantai.

#### **Material Dasar Perairan**

Pengamatan yang dilakukan pada material dasar perairan pantai ronela dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung (visual). Berdasarkan pengamatan secara langsung material di dasar perairan pantai ronela adalah, pada bagian utara, material dasar perairan berupa endapan lumpur yang cukup tebal mulai, pada bagian barat dasar perairan mulai dari garis pasang sampai sekitar 2 m terdapat sedikit endapan lumpur yang tercampur dengan bebatuan. Sedangkan pada bagian barat, dasar perairan berpasir namun terdapat sedikit bebatuan.

#### **Kecerahan Perairan**

Pada pengamatan kecerahan perairan yang dilakukan secara visual, dapat di ketahui bahwa kecerahan perairan adalah > 80% dan hasil pengamatan tersebut sesuai untuk melakukan aktivitas di laut seperti *snorkeling* serta aktivitas wisata pantai lainnya. Kecerahan perairan pantai ronela termasuk dalam kelas (S1) sangat sesuai. Oleh karena itu kualitas kecerahan perairan pantai ronela sangat layak untuk mandi, berenang dan *snorkeling*.

#### **Penutupan Lahan Pantai**

Dari hasil pengamatan Penutupan lahan disekitar pantai ronela terdapat semak belukar rendah, serta terdapat jenis-jenis vegetasi yaitu, Ketapang (*Terminalia catapa*) dan kelapa (*Cocos nucifera*). Sedangkan pada bagian utara pantai ronela dapat di jumpai beberapa jenis mangrove.

#### **Biota Berbahaya**

Keselamatan pengunjung menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas satwa. Oleh karena itu untuk keselamatan pengunjung perlu di perhatikan ada dan tidaknya biota berbahaya seperti bulu babi, ikan pari, lepu, dan hiu, ular laut yang berada pada perairan sekitar pantai. Ini perlu diperhatikan agar wisatawan yang melakukan aktivitas mandi dan berenang, *snorkeling* dan aktivitas lainnya tidak merasa takut atau merasa terancam pada lokasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan lapangan secara langsung di pantai ronela tidak terdapat biota berbahaya pada laut di pantai ronela, artinya bahwa faktor pembatas dalam aktivitas wisata tidak dijumpai sehingga pengunjung dapat

menikmati wisata pantai dengan nyaman dan tenang.

### Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air tawar sangat berpengaruh untuk menunjang aktivitas wisata, fasilitas maupun pengelolaan ekowisata. Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pantai ronela, jarak antar air bersih dan pantai ronela adalah 500 m. meskipun jarak air bersih ke pantai ronela cukup jauh tetapi telah dilakukan pengembangan fasilitas oleh karena itu pengelola telah membuat keran pada tiap-tiap fasilitas yang dimana berguna untuk mempermudah para pengunjung memperoleh air bersih sehingga ketersediaan air bersih di pantai ronela sudah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa ketersediaan air bersih di perlukan untuk menunjang fasilitas pelayanan wisata karena air bersih menjadi salah satu kriteria penilaian kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai (Handayawati, 2010)

#### 1) Kesesuaian Ekowisata Pantai

Pantai Ronela di dusun rumah olat memiliki potensi pantai yang dapat dikembangkan bagi kegiatan ekowisata pantai. Lokasi pada Pantai Ronela yang sering dikunjungi adalah bagian barat Pantai Ronela, hal ini di sebabkan wisatawan dapat melakukan aktivitas pantai, mandi, berenang, dan *snorkeling*. Pengembangan terhadap fasilitas yang ada seperti, jembatan yang panjang dan adanya pembuatan tempat untuk

menginap di atas laut, serta pemandangan dasar laut dan pemandangan sekeliling alamnya yang terlihat sejuk dan tenang. Pengembangan di tengah laut yang di beri nama "*karamba cinta*" hal ini yang menambah daya tarik di wisatawan ke pantai ronela.

Pengamatan parameter yang dilakukan pada pantai ronela untuk mengetahui kesesuaian wisata pantai yaitu, tipe pantai, lebar pantai, kedalaman perairan, kemiringan pantai, kecepatan arus, material dasar perairan, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.

Dapat di lihat dari kesesuaian wisata pantai mendapat nilai yang cukup baik hal ini dikarenakan pada beberapa parameter kesesuaian mendapat nilai yang cukup baik seperti, kecepatan arus yang tidak berbahaya yang hanya berkisar antara 0,15-0,17 m/detik, kedalaman perairan yang sesuai dengan IKW, kecerahan perairan yang memenuhi standar yaitu >80% dan tidak adanya biota berbahaya. Karena adanya beberapa faktor ini yang mambuat pantai ronela menjadi tempat yang cocok untuk di lakukan kegiatan ekowisata pantai.

Hasil dari analisi kesesuaian wisata pantai di pantai ronela menunjukkan bahwa panatai ronela memiliki skor dengan presentase nilai kesesuaian 83,3% dan termasuk dalam kategori (S1) "sangat sesuai" untuk wisata pantai. Untuk kesesuaian wisata pantai dapat dilihat pada Tabel. 1

Tabel. 1. Penilaian Kesesuaian untuk Wisata Pantai Ronela

No	Parameter	Kondisi	Bobot	Skor	Nilai
1	Tipe pantai	Pasir putih sedikit karang	5	2	10
2	Lebar pantai	3 - <10 m	5	2	10
3	Kedalaman perairan	0 – 3 m	5	3	15
4	Kemiringan pantai	<10 (°)	3	3	9
5	Kecepatan arus	0 – 0,17 (m/detik)	3	3	9
6	Material dasar perairan	Kurang berpasir	3	2	6
7	Kecerahan perairan	>80 %	1	3	3
8	Penutupan lahan pantai	Semak belukar rendah, kelapa	1	2	2
9	Biota berbahaya	Tidak ada	1	3	3
10	Ketersediaan air tawar	<0,5 km	1	3	3
Jumlah				70	
Presentasi kesesuaian				83,3 %	
Kategori kesesuaian			S1 (sangat sesuai)		

Berdasarkan hasil penilaian indeks kesesuaian wisata (IKW) pantai Ronela sebesar 83.3 % yang menunjukkan bahwa Pantai Ronela “sangat sesuai” untuk kegiatan wisata pantai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yulisa et al. (2016) yang menunjukkan bahwa kesesuaian ekowisata pantai dengan nilai indeks kesesuaian ekowisata (IKW) sebesar 90,6%. Hal ini karena parameter kesesuaian wisata memiliki tingkat kelayakan tinggi untuk mendukung wisata rekreasi. Hasil IKW pada pantai Ronela memungkinkan untuk wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas wisata seperti

mandi, berenang, *snorkeling*, menikmati pemandangan alam pantai, berfoto, memancing, berperahu yang sangat dinikmati oleh wisatawan.

## 2) Daya Dukung Kawasan Pantai Ronela

Daya dukung menunjukkan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Hasil analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Ronela disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Waktu yang digunakan untuk setiap kegiatan wisata

No	Wisata	Waktu berwisata	Waktu yang tersedia	Faktor rotasi (Rf)
1	Pantai	3	9	3

Tabel. 3. Daya Dukung Fisik Kawasan Pantai Ronela

No	Jenis kegiatan	Luas areal (ha)	Kebutuhan ruang (V/a) orang./m <sup>2</sup>	Rf	PCC (orang/hari)
1	Pantai	0,5 ha (5000 m)	1/50 = 0,02	3	300

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa daya dukung fisik kawasan Pantai Ronela sebesar 300 orang/hari. Hal ini berarti jumlah wisatawan yang dapat ditampung untuk beraktivitas pada pantai Ronela berkisar 300 orang/ hari. Jika jumlah pengunjung melebihi hasil daya dukung maka dapat terjadi kerusakan pada objek wisata pantai Ronela. Hal ini sejalan dengan Sari Nandan Sonia, dkk., 2022 yang menyatakan bahwa analisis terhadap daya dukung kawasan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pembatasan jumlah pengunjung dalam suatu kawasan, agar wisatawan dapat menikmati rekreasi wisata dengan nyaman dan tidak terganggu satu dengan yang lainnya.

Hasil wawancara dengan pengelola akomodasi di pantai Ronela, jumlah wisatawan yang datang mengunjungi per harinya tidak menentu, sehingga setiap bulannya berkisar 140-200 orang/bulan. Jika demikian maka jumlah wisatawan yang mengunjungi pantai ronela masih dibawah daya dukung kawasan pantai. Jumlah wisatawan akan meningkat pada hari-hari besar seperti hari raya lebaran dan natal. Peningkatannya bisa mencapai 200-300 orang/hari. Hal ini menunjukkan bahwa perlu

adanya pengelolaan kawasan dalam hal ini pengaturan pengunjung khususnya pada hari-hari libur. Besarnya daya dukung fisik pada suatu kawasan berbanding lurus dengan luas area yang dibuka bagi kegiatan ekowisata. Semakin besar luas kawasan maka semakin besar daya dukung fisik (Fandeli dan Nurdin, 2005). Luas areal yang di gunakan untuk kegiatan wisata di pantai ronela adalah seluas 0,5 ha (5000 m) dengan lama kunjungan, waktu buka dari jam 9.00 -18.00 WIT. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa daya dukung kawasan pantai ronela kategori pantai pasir putih adalah 300 orang/hari.

Dari analisis daya dukung kawasan diketahui bahwa luas kawasan pantai di objek wisata Pantai Ronela sebesar 5000 m<sup>2</sup> (0,5 ha) dapat menampung wisatawan per harinya sebanyak 300 orang atau sebanyak 300 orang dengan pemanfaatan luas area 50 m<sup>2</sup> /orang untuk waktu kunjungan selama 3 jam/orang/hari. Jika dibandingkan dengan tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Ronela sebanyak 140 - 200 orang/bulan dan pada hari libur dan hari raya (lebaran dan Natal) sebanyak 200 – 300 orang/hari. Apabila dihitung berdasarkan tingkat fluktuasi kunjungan dengan tingkat kunjungan tertinggi adalah di hari minggu atau hari libur lainnya,



masih belum melampaui batas daya dukung kawasan.

### Sarana Prasarana di Pantai Ronela

Pantai Ronela merupakan tanah/lokasi pribadi milik bapak Pudi Pical dan di kelola oleh perusahaan Roneela Cottage yang di kembangkan tahun 2014. Untuk sampai ke pantai ronela dapat menggunakan angkutan pribadi baik motor Honda, maupun mobil hal ini di karenakan jalan menuju kawasan pantai onela bukan merupakan jalan umum. Jarak dari jalan umum (trans seram) menuju pantai ronela yaitu 1,5 m.

Fasilitas yang tersedia pada kawasan wisata Ronela yaitu berupa fasilitas seperti penginapan dengan 15 buah kamar, dimana 13 kamar berukuran besar dan 2 kamar ukuran kecil, penginapan dilengkapi dengan AC pada setiap kamar. Fasilitas penunjang lainnya seperti *speed boat*, *banana boat*, dan peralatan *snorkeling*. Pada perairan pantai ronela juga telah di buat karamba cinta yang sedang dalam pengembangan. Salah satu yang menarik di pantai ronela yaitu, jika wisatawan yang datang hanya untuk foto-foto tidak di kenai biaya/ tidak di pungut biaya. Pemungutan biaya hanya di lakukan bila menggunakan fasilitas seperti penginapan untuk menginap dan fasilitas seperti banana boat, speed boot, peralatan *snorkeling*, dan spit untuk pergi ke karamba cinta yang berada di laut.

### KESIMPULAN

Kesesuaian pantai pasir putih di Ronela sesuai dengan nilai IKW adalah (83,3 %) termasuk dalam kategori "sangat sesuai" (S1). Hal ini menunjukkan bahwa pantai pasir putih Ronela sangat sesuai untuk aktivitas wisata Kawasan pantai pasir putih di pantai ronela, memiliki daya dukung fisik kawasan pantai yaitu dapat menampung 300 orang/hari.

Kawasan pantai pasir putih di pantai ronela, memiliki daya dukung fisik kawasan pantai yaitu dapat menampung 300 orang/hari.

### DAFTAR PUSTAKA

Caesar, H. L., Burke., Pet-Soede., 2003. The Economic of World Wide Coral Reef

Degradation. Cesar Environmental Economic. Consulting: Arnhen. Netherlands.

Fandeli, C. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Penerbit Fakultas UGM. Yogyakarta

Fandeli, C. 1995. Dasar-dasar Manajemen Keparawisataan Alam. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Fandeli, C. 2005. Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional. Penerbit Fakultas Kehutanan.

Handayawati, H. 2010. Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari. PM PSLP PPSUB. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2002. Blue Print Pariwisata. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Hutabarat, A., Yulianda, F., Fahrudin, A., Harteti, S., Kusharjani, 2009. Pengelolaan Pesisir dan Laut secara terpadu. Bogor. Pusdiklat Kehutanan Departemen Kehutanan.

Lelloltery H, 2005. Potensi Burung Kakatua Maluku (*Cacatua molucensis*) sebagai objek dan daya tarik ekowisata. Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Lelloltery.H, Pujiatmoko.S, Fandeli.C, Baiquni.M, 2016. Pengembangan Ekowisata Berbasis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Pantai (Studi Kasus Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat)

Mitchell, R. E., Reid, D. G., 2001. Community Integration: Island Tourism in Peru, *Annals of Tourism Research*, Vol 28 No 1 (113 – 139).

Nybakken, J. W., 1992. Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologi. Gramedia. Jakarta.

Sari Nandan Sonia, Nugraha Setya, Utomowati Rahning. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung kawasan wisata pantai di Kabupaten Bantul. *Indonesian Journal of Environment and Disaster (IJED)* Volume 1 Nomor 1, April 2022. Page 24 – 32

Tuwo, A., 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Penerbit Brillian International.

Yulisa, E. N., Johan, Y., Hartona., 2016. Analisis Kesesuaian dan Daya DUKung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Lagna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano* Vol 1:97:111.

Yulianda, 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah Seminar Sains Pada Departemen

Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.